

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK
TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK
KELAS II SD NEGERI 3 KEMILING PERMAI
TAHUN AJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

Oleh

ANGGIE PERMATA INDRIANA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAPSOSIAL PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI 3 KEMILING PERMAI TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

ANGGIE PERMATA INDRIANA

Masalah penelitian ini adalah sikap sosial mayoritas peserta didik kelas II Sekolah Dasar belum seperti yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kelompok terhadap pembentukan sikap sosial. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas II SD Negeri 3 Kemiling Permai yang berjumlah 26 responden. Teknik pengambilan sampel ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dilakukan dengan menggunakan metode observasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kelompok terhadap pembentukan sikap sosial, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kelompok dapat membantuk pembentukan sikap sosial pada pesertadidik, sebagai perilaku yang di laksanakan secara intensif.

Kata kunci: model pembelajaran kelompok, pembentukan sikap sosial

ABSTRACT

THE EFFECT OF USING GROUP LEARNING MODELS ON THE ESTABLISHMENT OF STUDENTS 'SOCIETY CLASS II SD STATE 3 KEMILING PERMAI ACADEMIC YEAR 2018/2019

By

ANGGIE PERMATA INDRIANA

The problem of this research is that the social attitude of the majority of elementary school students in class II is not as expected. The purpose of this study was to determine the effect of using group learning models on the formation of social attitudes. This research is an eksperiment approach. The research subjects were class II students of SD Negeri 3 Kemiling Permai, totaling 26 respondents. The sampling technique is to use a purposive sampling technique using the observation method, while the data analysis is done by using a simple linear regression formula. The results show that there is influence of the use of group learning models on the formation of social attitudes, this shows that the use of group learning models can help establish social attitudes as participants which was carried out intensively.

Keywords: formation of social attitudes, group learning.

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK
TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAPSOSIAL PESERTA DIDIK
KELAS II SD NEGERI 3 KEMILING PERMAI
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh

ANGGIE PERMATA INDRIANA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SYARAT PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI 3 KEMILING PERMAI TAHUN AJARAN 2018/2019.**

Nama Mahasiswa : **Anggie Permata Indriana**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053042

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

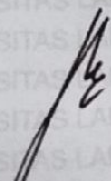
Jurusan : Ilmu Pendidikan

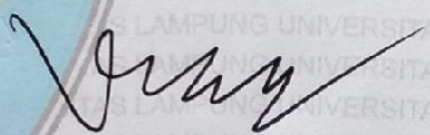
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



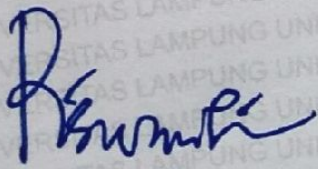
Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2


Dra. Sasmlati, M.Hum.
NIP 19564241 981003 2 003


Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dra. Sasmiati, M.Hum.

Sekretaris

: Dra. Erni Mustakim, M.Pd.

Penguji Utama

: Dr. Herpratiwi, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 06 Agustus 2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggie Permata Indriana

NPM : 1513053042

Program Studi : S-1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Alamat : Perum. RGP 1 Blok E2 No: 18 Kemiling, B. Lampung

Menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kelompok Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas II SD Negeri 3 Kemiling Permai Tahun Ajaran 2018/2019” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian- bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 07 Agustus 2019

Peneliti



Anggie Permata Indriana

1513053042

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anggie Permata Indriana dilahirkan di Bandar Lampung pada hari Jumat, 15 Agustus 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Idris Sarwani (Alm) dan Ibu Dewi Rina.

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah I Labuhan Ratu, yang diselesaikan pada tahun 2003. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Raja Basa, yang diselesaikan pada tahun 2009. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung pada tahun 2012. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Maja, Kecamatan Kota Agung Barat, Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya .”

(QS. Al-baqarah, 286)

“Hiduplah untuk memberi sebanyak-banyaknya.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Idris Sarwani (Alm) dan Ibu Dewi Rina yang selalu menyayangiku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Adikku Muhammad Adrian Alfarizi yang telah memberikan dukungan semangat untuk menyelesaikan skripsi selama ini dan seluruh keluarga besarku terima kasih atas doa dan dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya.

SD Negeri 3 Kemiling Permai yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian

Seluruh sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan, bantuan, semangat serta selalu mengingatkanku untuk menyelesaikan skripsi selama ini dan yang peduli dan tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran kelompok terhadap pembentukan sikap sosial peserta didik kelas II SD Negeri 3 kemiling permai”. Sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, kepada Ibu Dra. Sasmiasi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini. Serta kepada Ibu Dr. Herpratiwi, M.Pd., selaku Pembahas yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi s1 PGSD Universitas Lampung.
4. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Drs. Barnawan, Kepala Sekolah SD Negeri 3 Kemiling Permai yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ibu Yuniar, S.Pd SD, MM., dan Ibu Dra. Susnihayati selaku guru wali kelas II A dan II B SD Negeri 3 Kemiling Permai yang telah mengizinkan peneliti mengobservasi penelitian.
7. Peserta Didik Kelas II SD Negeri 3 Kemiling Permai dan SD Negeri 2 Beringin Raya.
8. Sahabat Adoma Arini Meronica, Dhias Prabasworo, Oktavia Rimansa ,dan Monica Adinda Pricilya terima kasih telah memberikan dukungan serta selalu mengingatkan selalu mengerjakan skripsi ini.
9. Annisa Abbas, Amalia Roza, Aprilia Sulistya Ningrum, Rafel Saumi Febrianti, Siska Amelia, dan Yohanna Agustien terima kasih telah memberikan dukungan serta selalu mengingatkan dan selalu mendengar keluh kesahku selama masa kuliah dan terima kasih selalu peduli dan sayang terhadapku.
10. Tim Sukses, Bayu Anggara Putra, Siska Amelia, dan Rafel Saumi Febrianti terimakasih selalu memberikan bantuan dan mendengarkan keluh kesahku .

11. Tim persatuan pembimbingku, Fahmi Khoirur Ressa dan Kenny Ramadhany terimakasih member masukan bantuan dan mendengarkan keluh kesahku.
12. Sahabat KKNku , Dinda Nurul Pratiwi, Sharah Kusuma Wardani yang selama 45 hari tinggal bersama merasakan senang dan sedih bersama, semangat untuk kita.
13. Teman seperjuangan PGSD 2015 khususnya kelas A terima kasih atas kebersamaann dan dukungannya yang telah diberikan selama ini, *succes for us*.
14. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 yang selama hampir 4 tahun menjalankan perkuliahan bersama, *succes for us*.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 07 Agustus 2019

Peneliti

Anggie Permata Indriana
1513053042

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
 II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar	7
a. Pengertian belajar	7
b. Ciri – ciri belajar	8
c. Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar	9
d. Teori belajar	10
B. Pembentukan Sikap Sosial	12
a. Pengertian Sikap sosial	12
b. Ciri – ciri Sikap sosial	13
c. Fungsi Sikap sosial	15
d. Pembentukan dan Perubahan Sikap Sosial	16
e. Pengukuran Sikap Sosial	18
C. Model Pembelajaran Kelompok	19
a. Pengertian pembelajaran kelompok	19
b. Tujuan pembelajaran kelompok	21
c. Manfaat berkerja kelompok	21
d. Langkah – langkah pembelajaran kelompok	22
e. Kelebihan kekurangan pembelajaran kelompok	24
D. Penelitian Relevan	26
E. Krangka Fikir	28
F. Hipotesis Penelitian	29

III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sempel.....	31
1. Populasi Penelitian.....	31
2. Sempel Penelitian.....	31
D. Variabel Penelitian.....	32
E. Prosedur Penelitian.....	32
F. Definisi Konseptual dan Definisi Oprasional.....	33
1. Definisi Konseptual.....	33
2. Definisi Oprasional.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Teknik Observasi.....	36
H. Instrumen Penelitian.....	36
1. Jenis instrumen.....	36
2. Uji Coba Instrumen.....	41
I. Teknis Analisis Data.....	41
1. Uji Hipotesis.....	42

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	43
B. Penguji Hipotesis.....	45
C. Pembahasan.....	49

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA.....	55
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	60
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel

	Halaman
1. Langkah – langkah Pembelajaran Kelompok	24
2. Jumlah Populasi Kelas II SD N 3 Kemiling Permai	31
3. Kriteria Keberhasilan Tindakan	37
4. Kisi- kisi Lembar Observasi Aktifitas Pembelajaran Kelompok.....	38
5. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Sosial Peserta didik di dalam Pembelajaran Kelompok	39
6. Skor Jawaban Pedoman Observasi	40
7. Persentase Sikap Sosial Peserta Didik	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Paradigma Krangka Fikir 29
2. Histrogram Persentase Sikap Sosial..... 45

LAMPIRAN

Lampiran

	Halaman
1. Lembar Observasi Pembelajaran Kelompok	61
2. Lembar Observasi Pembentukan Sikap Sosial	63
3. Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran Kelompok	67
4. Rekapitulasi Hasil Observasi Pembentukan Sikap Sosial	71
5. Table Penolong Uji Regresi Linier Sederhana.....	75
6. Foto saat penelitian	76
7. Surat Izin Pendahuluan	78
8. Balasan Surat Izin Pendahuluan.....	79
9. Surat Izin Penelitian	80
10. Surat Balasan Izin Penelitian	81
11. Surat Validasi Dosen Ahli	82

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk membangun kecerdasan manusia baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik, khususnya sekolah dasar bertujuan untuk membentuk karakter yang baik. Melalui pendidikan juga diharapkan mencetak generasi yang berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional Hamalik (2011 : 79). Di Indonesia tujuan pendidikan nasional Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 2 dan 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, dengan demikian peserta didik dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama.

Kompetensi Inti yang ada di pembelajaran dari Permendikbud No. 20 Tahun 2016 antara lain , kompetensi inti sikap spiritual , kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, kompetensi inti keterampilan.

Mulyasa (2013 : 17) menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat kualitas dari suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan pada suatu negara,maka semakin besar pula kesempatan Negara tersebut untuk terus berkembang. Hal ini dapat di lihat dari sumber daya manusia di dalam Negara tersebut. Ketika pendidikan pada suatu negara mempunyai kualitas yang baik otomatis sumber daya manusia yang ada di dalamnya juga mempunyai kualitas yang baik pula. Kualitas yang dimaksud di sini tidak hanya kualitas dalam segi intelektual saja namun juga dalam segi sikap sosial. Sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, demokrasi, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertical dengan tuhan Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Sikap sosial adalah suasana saling ketergantungan merupakan kewajiban untuk menjamin keberadaan manusia Ibrahim, (2001: 35). Manusia bukan hanya sebagai makhluk individual akan tetapi juga sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri melaikan membutuhkan bantuan orang lain. Hakekatnya sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya,sehingga dapat dikatakan bahwa manusia mempunyai ketergantungan yang saling membutuhkan satu sama yang lain. Begitu juga

dengan anak-anak yang masih memerlukan perhatian orang tua dan pendidik dalam membentuk sikap sosial. Berkaitan dengan hubungan sosial pada anak-anak, hampir seluruh waktu yang digunakan para anak-anak adalah untuk bersosialisasi dengan lingkungannya baik dengan orang tua, pendidik, saudara, teman maupun orang lain. Bertemunya individu dengan individu atau sekelompok individu, kemudian mereka saling berinteraksi dalam berkerjasama untuk tujuan bersama dapat dikatakan sebagai interaksi sosial. Untuk berinteraksi upaya mencapai tujuan bersama seperti meningkatnya prestasi akademik, serta pengembangan diri meliputi pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, bakat, sikap dan mental.

Fenomena yang terjadi saat ini ada kecenderungan pada anak-anak zaman sekarang ini sangat sedikit yang memiliki sikap sosial yang baik. Hal ini dilihat dari sikap acuh tak acuh terhadap kewajiban seorang pelajar, mencontek, atau tidak jujur, menutupi kesalahannya, membolos sekolah tanpa alasan, dan melanggar peraturan sekolah. Contohnya dalam pembelajaran berkelompok ada peserta didik yang cenderung asik sendiri dengan kegiatan mereka seperti memainkan handphone, mengobrol bersama teman sekelompoknya, ribut dikelas, jalan-jalan kekelompok lainnya, tidak jujur, kurang disiplin, dll. Masalah-masalah tersebut dapat menjadi contoh rendahnya sikap sosial siswa. Dengan demikian pembenahan sikap sosial ini dapat dilakukan melalui pendidikan. Seseorang pendidik tidak hanya dituntut untuk mampu menanamkan aspek pembelajaran individual saja dalam proses pembelajaran akan tetapi juga menanamkan sikap sosial terhadap pembelajaran berkelompok.

Menurut Ahmadi (2007: 78) sikap sosial dalam proses pembelajaran individu maupun berkelompok mencakup perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, serta percaya diri. Sikap sosial ini dirasakan perlu dalam kegiatan pembelajaran berkelompok, peserta didik dapat saling berinteraksi satu sama lain yang lainnya.

Bedasarkan hasil observasi prapenelitian di SD 3 Kemiling Permai bahwa terlihat dari fakta-fakta yang terjadi di kelas peserta didik asik sendiri dengan kegiatan mereka masing-masing seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, menggunakan handphone saat pembelajaran berlangsung, membuat kegaduhan berjalan-jalan di dalam kelas, melihat pekerjaan temannya dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar mereka. Hal ini terjadi disebabkan oleh pendidik belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan masih menggunakan model konvensional, pendidik masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik bosan dan asik sendiri dengan kegiatan mereka masing-masing. Hasil dari prapenelitian menyatakan bahwa sikap sosial peserta didik masih belum baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran kelompok peserta didik Kelas II SD Negeri 3 Kemiling Permai masih tergolong kurang baik.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang mempengaruhi peningkatan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran berkelompok sebagai berikut.

1. Sikap sosial peserta didik masih belum baik
2. Pembelajaran kelompok yang di laksanakan di sekolah belum cukup baik saat pembelajaran berlangsung
3. Saat pembelajaran berlangsung kegiatan pembelajaran belum kondusif
4. Antara pendidik dan peserta didik masih belum ada interaksi

C. Batasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian membatasi masalah dalam perilaku sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran kelompok pada pesera didik kelas II SD Negeri 3 Kemiling Permai Tahun Ajaran 2018/2019 .

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, ” Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kelompok terhadap pembentukan sikap sosial pada peserta didik kelas II SD Negeri 3 Kemiling Permai Tahun Ajaran 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kelompok terhadap pembentukan sikap sosial peserta didik kelas II SD Negeri 3 Kemiling Permai Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya PGSD yang nantinya setelah menjadi guru dapat menggunakan pembentukan sikap sosial peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kelompok dalam rangka meningkatkan sikap sosial peserta didik.
- b. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan rujukan dalam penggunaan model pembelajaran kelompok dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberi manfaat karena peneliti akan lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sekaligus menentukan solusinya, sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi tenaga pendidik di masa yang akan datang.
- d. Bagi Peneliti Lain, bertujuan untuk memberi manfaat karena peneliti lain akan lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Hamalik (2008 : 36) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Menurut Slameto (2010 : 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dimiyati dan Mudjiono (2015 :18) mengatakan bahwa belajar merupakan proses internal yang kompleks. Termasuk yang terlibat

dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental meliputi ranah-
ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa suatu
proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu
perubahan tingkah laku yang baru dengan keseluruhan, sebagai hasil
pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Ciri – Ciri Belajar

Ciri belajar merupakan perubahan tingkah laku yang didasari atau
disengaja oleh individu tersebut memahami bahwa telah terjadi
peningkatan pengetahuan atau keterampilan dari hasil belajar.

Menurut Djamarah (2011 : 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu
sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek

Ada beberapa perubahan tertentu yang dimaksudkan kedalam ciri-
ciri belajar. Sedangkan menurut Dimyanti dan Mudjiono (2009: 15)
mengatakan bahwa beberapa ciri-ciri belajar yaitu:

- a. Untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan
tertentu.
- b. Didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar
dapat mencapai tujuan secara optimal.
- c. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan
materi yang khusus.
- d. Ditandai dengan aktivitas anak didik.

- e. Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik berperan sebagai pembimbing.
- f. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin.
- g. Ada batas waktu.
- h. Evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar itu meliputi banyak hal diantaranya yaitu perubahan belajar secara sadar, fungsional, optimal, penggarapan materi yang khusus, ditandai dengan aktivitas anak didik, memiliki tujuan yang terarah, mencakup seluruh aspek, ada batas waktu dan evaluasi.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindak-tindakannya yang berhubungan dengan belajar. Menurut Susanto (2013 : 12) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dalam maupun dari luar individu. Menurut Slameto (2010 : 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (integensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor eksternal terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya. Faktor belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu

d. Teori Belajar

Banyak teori yang telah dikembangkan, Winataputra (2008: 1.6-6.15) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut

1) Teori Belajar Behavioristik

Kajian konsep dasar belajar dalam teori behaviorisme didasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan salah satu

jenis perilaku (*behavior*) individu atau peserta didik yang dilakukan secara sadar. Individu berperilaku apabila ada rangsangan dari pendidik. Teori belajar behavioristik mendefinisikan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, khususnya perubahan kapasitas peserta didik untuk berperilaku (yang baru) sebagai hasil belajar, bukan sebagai proses pematangan (atau pendewasaan) semata. Menurut teori belajar behavioristik, perubahan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang akan memberikan beragam pengalaman kepada seseorang. Pada teori ini menekankan pada hasil belajar, yaitu pemahaman tingkah laku yang dapat dilihat, dan tidak begitu memperhatikan apa yang terjadi di dalam otak manusia karena hal tersebut tidak dapat dilihat.

2) Teori Belajar Sosial

Teori ini menjelaskan tentang pengaruh penguatan dari luar diri atau lingkungan seorang peserta didik, dan aktifitas kognitif dari dalam diri peserta didik digabungkan dengan filsafat dasar teori belajar humanistic, yaitu "memanusiakan manusia", terhadap kemampuan peserta didik belajar melalui cara "modeling" atau memcontohkan perilaku orang lain.

3) Teori Belajar Humanistik menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana peserta didik mengembangkan kemampuan pribadi yang khas dalam bereaksi terhadap lingkungan sekitar.

Dengan kata lain, peserta didik tersebut mengembangkan kemampuan terbaik dalam diri pribadinya.

Bedasarkan beberapa teori belajar diatas, teori belajar yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran kelompok terhadap pembentukan sikap sosial adalah teori belajar bhavioristik karena didasarkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, khususnya perubahan kapasitas peserta didik untuk berperilaku (yang baru) sebagai hasil belajar, bukan sebagai proses pematangan (atau pendewasaan) semata.

B. Pembentukan Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Berbagai macam pendapat yang mengartikan tetntang arti dan sikap. Menurut Istianti (2006: 86). Sikap sosial adalah kesiapan atau kecendrungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu. Definisi lain tentang sikap dipaparkan oleh allport yang mengartikan sikap merupakan suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Menurut Ahmadi (2007 : 76) sikap sosial merupakan tindakan yang bergantung pada objeknya. Objek dalam merupakan hal yang dapat di pengaruhi tindakan orang tersebut untuk berbuat. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial . Sikap

sosial dalam proses pembelajaran. Menurut Modul Implementasi Kurikulum 2013 indikator indikator yang meliputi sikap sosial terdiri dari , tanggung jawab, santun, jujur, percaya diri, disiplin, dan peduli.

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan sikap sosial merupakan tindakan yang bergantung pada objeknya. Objek dalam merupakan hal yang dapat di pengaruhi tindakan orang tersebut untuk berbuat. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata,yang berulang-ulang terhadap objek sosial . Sikap sosial dalam proses pembelajaran sikap sosial mencakup perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, serta percaya diri.

b. Ciri-ciri Sikap Sosial

Ahmadi (2007 : 164-165) mengemukakan ciri-ciri sikap Sosial sebagai berikut:

- a. Sikap Sosial itu dipelajari. Sikap sosial merupakan hasil belajar perlu dibedakan dari motif-motif psikologis lainnya. Beberapa sikap dipelajari tidak sengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu, kemungkinan terjadi mempelajari sikap dengan sengaja apabila individu mengerti bahwa hal itu akan membawa dampak yang lebih baik untuk dirinya sendiri, membantu tujuan kelompok, atau memperoleh suatu nilai yang sifatnya perseorangan.
- b. Memiliki kestabilan. Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap, dan stabil melalui pengalaman.
- c. *Personal-societal significance*. Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dengan orang lain dan juga antara orang dengan situasi. Jika seseorang merasa bahwa orang lain menyenangkan, terbuka serta hangat, maka akan sangat berarti bagi dirinya dan orang itu merasa bebas.
- d. Berisi *cognisi*. Komponen *cognisi* daripada sikap adalah berisi informasi yang nyata, misalnya: objek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- e. *Approach-avoidance directionality*. Bila seseorang memiliki sikap yang *favorable* terhadap sesuatu objek, mereka akan

mendekati dan membantunya, sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang *unfavorable*, mereka akan menghindarinya.

Sedangkan dengan ciri–ciri sikap sosial menurut Notoatmodjo (2005:

125) adalah sebagai berikut:

- a. Pemikiran dan perasaan (*thoughts and feeling*). Hasil pemikiran dan perasaan seseorang, atau lebih tepat diartikan pertimbangan-pertimbangan pribadi terhadap objek atau stimulus, dan merupakan modal untuk bertindak dengan pertimbangan untung-rugi, manfaat serta sumber daya yang tersedia.
- b. Adanya orang lain yang menjadi acuan (*personal references*). Merupakan faktor penguat sikap untuk melakukan tindakan akan tetapi tetap mengacu pada pertimbangan-pertimbangan individu.
- c. Sumber daya (*resources*). Sumber daya yang tersedia merupakan pendukung untuk bersikap positif atau negatif terhadap objek atau stimulus tertentu dengan pertimbangan kebutuhan dari pada individu tersebut.
- d. Sosial budaya (*culture*). Sosial budaya berperan besar dalam mempengaruhi pola pikir seseorang untuk bersikap terhadap objek/ stimulus tertentu

Jadi dapat disimpulkan ciri-ciri sikap sosial dari beberapa peneliti diatas yaitu sikap itu dipelajari, sikap memiliki kestabilan, sikap melibatkan hubungan antara seseorang dengan orang lain dan juga antara orang dengan situasi, sikap berisi informasi nyata, dan sikap berasal dari pemikiran serta perasaan seseorang.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan ciri-ciri sikap sosial itu meliputi sikap sosial Beberapa sikap dipelajari tidak sengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu, kemungkinan terjadi mempelajari sikap dengan sengaja apabila individu mengerti bahwa hal itu akan membawa dampak yang lebih baik untuk dirinya sendiri, membantu tujuan kelompok, atau memperoleh suatu nilai yang sifatnya perseorangan.

c. Fungsi Sikap Sosial

Djuwita (2009 : 128) mengemukakan sikap sosial memiliki beberapa fungsi yang berguna yaitu:

- a. Sikap sosial beroperasi sebagai skema. Kerangka kerja mental membantu manusia untuk menginterpretasi dan memproses berbagai jenis informasi, sikap juga mempengaruhi persepsi dan pemikiran terhadap isu, objek, atau kelompok dengan kuat.
- b. Sikap sosial sebagai fungsi pengetahuan yaitu kegunaan sikap dalam mengorganisasi dan menginterpretasi informasi sosial.
- c. Sikap sosial sebagai ekspresi diri dan identitas diri yaitu memungkinkan untuk mengekspresikan nilai-nilai utama atau keyakinan seseorang.
- d. Sikap sosial memiliki fungsi *self-esteem* yaitu membantu untuk mempertahankan atau meningkatkan perasaan harga diri.
- e. Sikap sosial berfungsi untuk mempertahankan ego, membantu orang untuk melindungi diri dari informasi yang tidak diinginkan tentang dirinya.
- f. Sikap sosial berfungsi sebagai motivasi.

Berbeda dengan Ahmadi (2007 : 165-168) yang menyebutkan sikap sosial memiliki fungsi (tugas) yang dibagi menjadi empat golongan yaitu:

- a. Sikap sosial berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Sikap adalah sesuatu yang bersifat *communicabel*, artinya sesuatu yang mudah menjangar, sehingga mudah menjadi milik bersama. Sikap bisa menjadi rantai penghubung antara orang dengan kelompoknya atau dengan anggota kelompok yang lain
- b. Sikap sosial berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku. Antara perangsang dan reaksi terdapat sesuatu yang disisipkan yaitu sesuatu yang berwujud pertimbangan-pertimbangan/ penilaian-penilaian terhadap perangsang itu, sebenarnya bukan hal yang berdiri sendiri tetapi merupakan sesuatu yang erat hubungannya dengan cita-cita, tujuan hidup, peraturan-peraturan kesusilaan yang ada dalam masyarakat, keinginan-keinginan pada orang lain dan sebagainya.
- c. Sikap sosial berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman. Dalam hal ini dikemukakan bahwa manusia di dalam menerima pengalaman-pengalaman dari dunia luar sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar itu tidak semua dilayani manusia, tetapi manusia memilih yang perlu dan tidak perlu dilayani. Jadi semua pengalaman diberi penilaian lalu dipilih. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian. Sikap sering mencerminkan kepribadian

seseorang. Sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Melihat sikap pada objek-objek tertentu, orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut. Jadi sikap sebagai pernyataan pribadi, untuk dapat memahami sikap sosial biasanya tidak mudah, maka terdapat metode-metode sebagai berikut:

- 1) Metode langsung ialah metode dimana orang itu secara langsung diminta pendapatnya mengenai objek tertentu. Metode ini lebih mudah pelaksanaannya tetapi hasilnya kurang dipercayai.
- 2) Metode tidak langsung ialah metode dimana orang diminta supaya menyatakan dirinya mengenai objek sikap yang diselidiki, tetapi secara tidak langsung.
- 3) Tes tersusun ialah tes yang menggunakan skala sikap yang dikonstruksikan terlebih dahulu menurut prinsip-prinsip tertentu.
- 4) Tes yang tidak tersusun ialah misalnya wawancara, daftar pertanyaan, dan bibliografi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi sikap sosial yaitu sebagai alat untuk menyesuaikan diri, alat pengatur tingkah laku, alat pengatur pengalaman-pengalaman, dan pernyataan kepribadian seseorang.

d. Pembentukan dan Perubahan Sikap Sosial

Menurut Ahmadi (2007: 156-157) mengemukakan “terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat”. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu, seperti ekonomi, politik, agama, dan sebagainya. Sikap dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau kelompok. Hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan

yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu.

Senada dengan Djuwita (2009 : 123-126) yang menyebutkan “salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial”. Pandangan terbentuk ketika berinteraksi dengan orang lain atau mengobservasi tingkah laku mereka. Pembelajaran ini terjadi melalui beberapa proses yaitu:

- a. *Classical conditioning* yaitu pembelajaran berdasarkan asosiasi, ketika sebuah stimulus muncul berulang-ulang diikuti stimulus yang lain, stimulus pertama akan dianggap sebagai tanda munculnya stimulus yang mengikutinya.
- b. *Instrumental conditioning* yaitu belajar untuk mempertahankan pandangan yang benar.
- c. *Observational learning* yaitu pembelajaran melalui observasi/belajar dari contoh, proses ini terjadi ketika individu mempelajari bentuk tingkah laku atau pemikiran baru dengan mengobservasi tingkah laku orang lain.
- d. Perbandingan sosial yaitu proses membandingkan diri dengan orang lain untuk menentukan pandangan kita terhadap kenyataan sosial benar atau salah. Djuwita (2009 :126)

Sama halnya dengan Soekrisno (2009 : 198-203) menyatakan “suatu model tentang situasi perubahan sikap yang mengklasifikasikan berbagai kemungkinan pengaruh terhadap seseorang dipandang dari sudut komunikasi dan situasi”. Terjadinya perubahan sikap akan semakin besar apabila sumber dapat dipercaya dan secara umum disukai oleh orang tersebut. Pengulangan pesan merupakan sesuatu yang penting apabila perubahan sikap dipertahankan. Pengulangan yang terlalu banyak akan menimbulkan kebosanan dan mengurangi dukungan terhadap perubahan sikap.

Dengan begitu menurut Ahmadi (2007: 157-158) maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap sosial, yaitu:

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh dari luar yang biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatian.
- b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di dalam maupun di luar kelompok.

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk karena hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini pembentukan sikap dengan menggunakan model pembelajaran kelompok dapat terjadi ketika siswa melakukan berbagai kegiatan kelompok dalam proses pembelajaran karena dengan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok akan terjalin suatu interaksi dan komunikasi antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain.

e. Pengukuran Sikap Sosial

Ahmadi (2007: 168-176), mengemukakan para ahli Psikologi Sosial telah berusaha untuk mengukur sikap dengan berbagai cara. Beberapa bentuk pengukuran sudah mulai dikembangkan sejak diadakannya penelitian sikap yang pertama yaitu pada tahun 1920. Subjek diminta untuk

merespon objek sikap sosial dalam berbagai cara. Ahmadi (2007: 180) Pengukuran sikap ini dapat dilakukan secara:

- a. Pengukuran sikap secara langsung.
Pada umumnya digunakan tes psikologi yang berupa sejumlah item yang telah disusun secara hati-hati, saksama, selektif sesuai dengan kriteria tertentu.
- b. Pengukuran sikap secara tidak langsung.
Teknik pengukuran sikap secara langsung yang telah dibahas tertuju pada kesadaran subjek akan sikap dan kesiapannya untuk dikomunikasikan secara lisan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa pengukuran sikap sosial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan pengukuran sikap secara langsung karena peneliti menggunakan tes dan Non – test sikap berupa pernyataan dengan skala sikap yang di amati oleh peneliti.

C. Model Pembelajaran Kelompok

a. Pengertian Model pembelajaran kelompok

Pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran yang di dalamnya peserta didik bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan khusus dan menyelesaikan suatu tugas. Pembelajaran kelompok menekankan komunikasi antarpeserta didik dalam tim-tim kecil. Dalam model pembelajaran tersebut siswa diberi kesempatan untuk membicarakan pengamatan mereka, ide-ide mereka dan teori-teori mereka dalam merangka memahami suatu pelajaran. Selain itu dalam pembelajaran ini diciptakan suasana belajar yang dapat memberi kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi satu dengan yang lain

dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam interaksi ini peserta didik akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain Lie (2008: 6).

Belajar kelompok merupakan strategi pembelajaran yang sangat efektif, pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran di mana peserta didik bersama untuk berfikir, bekerja sama untuk mencapai tujuan khusus atau menyelesaikan sebuah tugas. Teknik pembelajaran kelompok merupakan salah satu strategi belajar mengajar, di mana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 3 sampai dengan 5 peserta didik mereka bekerjasama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan guru. Kerja kelompok adalah kegiatan sekelompok peserta didik yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar, di mana keberhasilan kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari individu anggota kelompok tersebut Robert L. Cilstrap dan William R. Martin dalam Roestiyah (2001: 45).

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan pembelajaran kelompok merupakan strategi pembelajaran yang sangat efektif, pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran di mana peserta didik bersama untuk berfikir, bekerja sama untuk mencapai tujuan khusus atau menyelesaikan sebuah tugas.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kelompok

Ibrahim (2009: 1) mengemukakan empat tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kelompok yaitu:

1. Hasil belajar akademik struktural, bertujuan untuk meningkatkan
2. Kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
3. Pengakuan adanya keragaman, bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
4. Pengembangan keterampilan social, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Menurut Trianto (2011: 82) Tujuan pembelajaran kelompok adalah untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Pembelajaran kelompok ini mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dengan cara berdiskusi.

Dari beberapa teori di atas dapat di simpulkan Tujuan pembelajaran kelompok untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercangkup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut

c. Manfaat Model Pembelajaran Kelompok

Nasution (2000: 34) mengemukakan beberapa manfaat dari kerja kelompok sebagai berikut.

- a. Mempertinggi hasil belajar, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- b. Keputusan kelompok lebih mudah diterima setiap anggota, bila mereka turut memikirkan dan memutuskan bersama-sama.
- c. Mengembangkan perasaan sosial dan pergaulan sosial yang baik.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri anggota kelompok.

Harsono (2007: 44) menjelaskan beberapa manfaat adanya belajar bersama kelompok. Manfaat tersebut antara lain :

- a. Membentuk kerjasama antara siswa. Dengan saling berkerjasama dalam suatu kelompok maka akan tertanam nilai bahwa saling membantu itu hal yang sangat baik.
- b. Membentuk keakraban dan kekompakan dalam kelas. Dengan adanya belajar bersama dalam kelompok akan membantu siswa mengenal siswa lain, memperhatikan dan membantu teman sekelas, serta menjadi kerabat baik sebagai Anggota kelompok kecil maupun Anggota dalam seluruh kelas.
- c. Meningkatkan kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan sikap positif terhadap sekolah
- d. Mengurangi bahkan menghilangkan aspek negative kompetisi

Belajar kelompok akan memungkinkan terjadinya sebuah pembelajaran kelompok antar peserta didik. Hardiani (2012 : 20) menjelaskan manfaat adanya diskusi dalam kelompok antara lain :

- a. Peserta didik akan memperoleh kesempatan untuk berpikir
- b. Pelatihan sebagai peserta didik dalam hal mengeluarkan aspirasinya secara bebas, pendapat, dan sikap
- c. Bersikap toleran terhadap teman-teman sekelasnya
- d. Dapat mengubah perilaku efektif siswa secara konkrit seperti sikap dalam suatu kelompok
- e. Menumbuhkan partisipasi aktif dikalangan peserta didik.

Bedasarkan teori-teori manfaat pembelajaran kelompok diatas maka yang sesuai dengan penelitian penerapan pembelajaran kelompok terhadap pembentukan sikap sosial teori dari Hardiani (2012 : 20).

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran kelompok

Menurut Suprijono (2011: 54).langkah penerapan model pembelajaran kelompok , yaitu:

1. Pendidik membagi siswa menjadi beberapa kelompok yaitu terdiri dari 4-5 orang peserta didik pada setiap kelompok. Setiap peserta didik mendapat nomor.
2. Pendidik memberikan tugas yang sama kepada masing-masing kelompok.
3. Peserta didik berpikir bersama dan menyatukan pikiran serta meyakinkan bahwa semua anggota kelompok telah mengetahui jawaban. Setiap kelompok harus memahami dan mampu mengerjakan soal tersebut
4. Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan dari diskusi yang telah dilaksanakan. Pada kesimpulan terdapat pula kesimpulan kelompok terbaik

Menurut Arends (2007: 35) menyebutkan langkah- langkah model pembelajaran kelompok, yaitu:

1. Salah satu siswa dalam masing- masing kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan
2. Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya
3. Demikian seterusnya. Giliran berbicara dilaksanakan menurut arah peraturan atau dari kiri kekanan

Bedasarkan beberapa langkah-langkah pembelajaran di atas, maka peneliti mengacu pada langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kelompok yang di kemukakan oleh Suprijono (2011: 54), berikut langkah langkah pembelajarannya antara pendidik dan peserta didik :

Tabel 1. Langkah – langkah Model pembelajaran Kelompok

Variable	Pendidik	Peserta Didik
Model pembelajaran kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Meyampaikan tujuan pembelajaran • Menyajikan informasi kepada peserta didik • Membagi peserta didik dari 4-5 orang dalam satu kelompok • Memotivasi peserta didik • Mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan • Memberi penghargaan hasil kerja kelompok peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik • Mmpelajari materi yang di informasikan oleh pendidik • Bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan • Mengerjakan tugas yang telah di berikan bersama teman kelompoknya • Mendiskusikan hasil tugas kelompok • Membuat kesimpulan hasil dari diskusi

Sumber: Suprijono (2011 : 54)

e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kelompok

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya, begitu juga model pembelajaran kelompok , kelebihan model pembelajaran kelompok sebagai berikut:

1. Kelebihan Model Pembelajaran Kelompok

Menurut Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 30) mengemukakan beberapa kelebihan model pembelajaran kelompok yaitu:

(a) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (b) mampu memperdalam pemahaman siswa, (c) melatih tanggung jawab siswa, (d) menyenangkan siswa dalam belajar, (e) mengembangkan rasa ingin tahu siswa, (f) meningkatkan rasa percaya diri siswa, (g) setiap peserta didik termotivasi untuk menguasai materi.

Aris (2014: 48) mengemukakan beberapa kelebihan model pembelajaran kelompok yaitu:

(a) meningkatkan harga diri tiap individu, (b) sikap apatis berkurang, (c) meningkatkan kemajuan belajar, (d) meningkatkan kehadiran dan sikap yang lebih positif, (e) menambah rasa senang berada ditempat belajar serta menyenangi teman-teman sekelasnya.

Dari beberapa teori di atas dapat di simpulkan bawa kelebihan dari pembelajaran kelompok itu bisa meningkatkan percaya diri peserta didik, peserta didik termotivasi untuk menguasai materi, dan sikap apatis yang di miliki peserta didik sedikit berkurang.

2. Kelemahan Model Pembelajaran Kelompok

Menurut Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 30) Kelemahan dari model pembelajaran kelompok yaitu tidak terlalu cocok untuk jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama dan tidak semua anggota kelompok terpanggil.

Menurut Ibid (2006: 26) Kelemahan dari model pembelajaran kelompok yaitu: (a) guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas, (b) perasaan was-was pada Anggota kelompok akan hilangnya

karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok, (c) banyak peserta didik takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut.

Dari beberapa teori diatas dapat di simpulkan bahwa kelemahan dari pembelajaran kelompok yaitu dapat terjadi kekacauan antar peserta didik, peserta didik susah menyesuaikan diri dalam kelompok dan tidak terlalu cocok untuk jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama

D. Penelitian Relevan

Beberapa pihak telah melakukan penelitian yang mengemukakan tentang sikap sosial. Beberapa penelitian itu diantaranya adalah:

1. Dwi Utami (2011) Jogja, “Penanaman Sikap Sosial Siswa melalui Pembelajaran IPS pada siswa SD kelas 5 Jogja”, menyimpulkan bahwa sikap sosial siswa sudah terlihat mulai tertanam dalam pembelajaran IPS. Dalam diri siswa mulai tertanam nilai-nilai sikap sosial dan menjadikan siswa memiliki sikap sosial yang baik dan siswa bisa menerapkan sikap tersebut baik di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
2. Dwi Lestari (2015) Malang, “identifikasi sikap sosial peserta didik kelas V SD , yang menyimpulkan bahwa sikap sosial yang dominan tampak dalam diri subjek yaitu sikap peserta didik menanggapi orang lain,

mementingkan tujuan- tujuan sosial dari pada tujuan pribadi, berperilaku sesuai tuntunan sosial, menyukai orang lain dan aktivitas sosial.

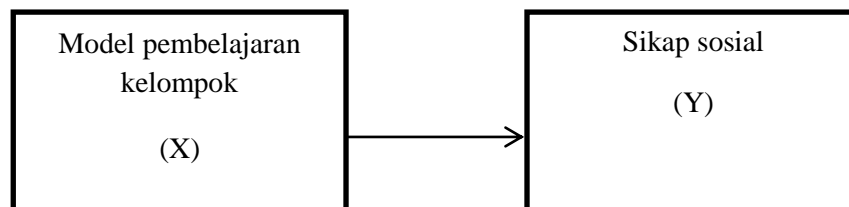
3. Siska Difki Rufaida (2017) Ngentakrejo, “Pengembangan sikap sosial siswa menggunakan pendekatan PAKEM pada pembelajaran IPS kelas V B SD NEGERI Menggiran”, yang menyimpulkan bahwa sikap sosial peserta didik telah meningkat dari siklus ke siklus. Dikatakan hasil dari penelitian yang sudah berlangsung sangat baik karena seluruh indikator sikap sosial siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.
4. Fika Aprilia (2015) Malang, “ Strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas 1 Min Malang 1” , yang menyimpulkan bahwa sikap sosial siswa peserta didik yang baik bukan hanya diterapkan di sekolah melainkan di Rumah, lingkungan, dan di masyarakat .
5. Sugiyanto (2013) Jawa Timur, “ Meningkatkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Heads Together* (NHT) pada Mata Pelajaran IPS peserta didik kelas V SD Mangunan” , yang menyimpulkan siklus I dengan memvariasikan berbagai metode pembelajaran nilai rata-rata kelas meningkatkan menjadi 72 dan persentase ketuntasan meningkat menjadi 62,508 dan tindakan siklus II semakin meningkatkan sikap sosial peserta didik. Nilai rata-rata sikap sosial kelasnya meningkat menjadi 76 dan persentase ketuntasan meningkat menjadi 78,19%.

Bedasarkan kelima hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan penelitian-penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun perbedaannya terletak pada variabel bebas yang digunakannya ganda serta tempat dan waktu penelitiannya. Maka, diambil dari kesamaan-kesamaan tersebut penelitian merasa kelima penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan.

c. Kerangka Fikir

Sikap sosial adalah suasana saling ketergantungan merupakan kewajiban untuk menjamin keberadaan manusia, perilaku yang secara khusus ditunjukkan kepada orang lain, sikap sosial dalam peroses pembelajaran sikap sosial mencakup perilaku jujur, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, santun dan peduli. Pembentukan sikap sosial sangat penting dilakukan karena membuat peserta didik menjadi pribadi yang baik maka bisa dibentuk atau dilakukan sejak dini melalui model pembelajaran yang tepat dalam model pembelajaran kelompok, mencakup salah satu model pembelajaran yang dapat membentuk sikap sosial peserta didik mengingat bahwa model pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran yang didalamnya peserta didik bersama-sama untuk mencapai tujuan khusus dan menyelesaikan suatu tugas. Pembelajaran kelompok menekankan komunikasi antara peserta didik dalam tim-tim kecil. Dalam pembelajaran ini diciptakan suasana belajar yang dapat member kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang sama.

Melalui pembelajaran kelompok di kelas dapat membentuk sikap sosial
adapun gambar kerangka fikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka fikir.

Keterangan :

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→: Pengaruh

d. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 99) yang dimaksud dengan hipotesis yaitu “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Sejalan dengan itu Arikunto (2009: 110) mendefinisikan hipotesis sebagai “jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kelompok terhadap pembentukan sikap sosial peserta didik kelas II SD Negeri Kemiling Permai Tahun ajaran 2018/2019.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penggunaan metode penelitian disesuaikan dengan kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan peneliti. Ada beberapa jenis metode penelitian yang sering digunakan orang untuk mengadakan penelitian suatu permasalahan. Untuk membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis yang peneliti ajukan, maka metode penelitian yang dilakukan adalah metode eksperimen. Menurut sugiyono (2011 : 13) berdasarkan jenis data yang dianalisis, peneliti ini tergolong dalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkat.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian di lakukan pada semester genap, waktu pelaksanaan pada tanggal 8, 10 dan 12 April 2019 pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung 1 jam 10 menit atau 2 x 35 menit.

2. Tempat Penelitian

Penelitian di laksanakan di SD Negeri 3 Kemiling Permai di kelas II.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di kelas II SD Negeri Kemiling Permai Tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 54 peserta didik yang terdiri dari kelas II A berjumlah 28 orang, dan II B berjumlah 26 orang.

Tabel 2. Jumlah Populasi kelas II SD N 3 Kemiling Permai

No	Kelas	Jumlah
1	II A	28
2	II B	26
Jumlah		54

2. Sempel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas seluruh peserta didik kelas IIB yang berjumlah 26 peserta didik. Pertimbangan dalam memilih satu kelas sebagai sampel adalah dengan melihat rendahnya sikap sosial peserta didik. Pada saat menentukan sampel dalam pelaksanaannya peneliti meminta bantuan pihak

sekolah, yaitu wali kelas II yang memahami karakteristik peserta didik di sekolah tersebut.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variable bebas dan variable terkait. Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable terkait. Sedangkan variable terkait merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas.

Adapun variable dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variable bebas pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kelompok yang di simbolkan denga huruf “X”
2. Variable terkait pada penelitian ini adalah pembentukan sikap sosial peserta didik yang di simbolkan dengan huruf “Y”

E. Prosedur Penelitian

1. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan di lakukan di SD Negeri 3 Keiling Permai untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi di sekolah, penyebabnya dan cara mengatasi masalah tersebut.

2. Tahap Perencanaan

Dari penelitian pendahuluan terdapat rencana untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi seperti melakukan observasi dan apa saja yang ingin

di teliti di kelas II B untuk bisa mengetasi malah yang terjadi pada peserta didik.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian di lakukan di kelas II sd Negeri 3 Kemiling Permai pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan menggunakan teknik observasi selama 3 kali pertemuan yang di amatin satu persatu tingkah laku dari peserta didik saat pembelajaran berlangsung

4. Tahap Pengelolaan data

Pengelolaan data dari hasil observasi pembelajaran kelompok dan sikap sosial yang di lakukan 3 kali dengan meakumulasikan antara pembelajar 1,2 dan 3, lalu kemudian di hitung dengan rumus regresi linier sederhana agar mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran kelompok terhadap pembentukan sikap sosial peserta didik.

F. Definisi Konseptual dan Operasonal Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variable adalah penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep- konsep (kata-kata), yang tidak harus menunjukkan deskripsinya, indikatornya dan bagaimana mengakurnya. Definisi konseptual di perlukan dalam penelitian karena definisi itu akan mempertegas masalah apa yang akan di teliti. Dalam penelitian ini membahas tentang:

a. Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran kelompok merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran dimana peserta didik bersama-sama untuk mencapai tujuan khusus dan menyelesaikan suatu tugas. Pembelajaran kelompok menekankan komunikasi antara peserta didik dalam tim-tim kecil. Dalam pembelajaran ini diciptakan suasana belajar yang dapat member kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang sama, pembelajaran kelompok merupakan strategi pembelajaran yang sangat efektif, pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran di mana peserta didik bersama untuk berfikir, bekerja sama untuk mencapai tujuan khusus atau menyelesaikan sebuah tugas.

b. Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan tindakan yang bergantung pada objeknya. Objek dalam merupakan hal yang dapat di pengaruhi tindakan orang tersebut untuk berbuat. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial . Sikap sosial dalam proses pembelajaran sikap sosial mencakup perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, serta percaya diri.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel adalah pengertian variabel yang di ungkap dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Definisi Operasional diperlukan dalam penelitian ini membahas tentang :

a. Penggunaan Model Pembelajaran Kelompok

Pembelajaran kelompok adalah suatu diskusi kelompok untuk melibatkan banyak peserta didik dalam memecahkan materi. Adapun penerapan model pembelajaran kelompok dengan langkah yaitu:

1. Pendidik membagi siswa menjadi beberapa kelompok yaitu terdiri dari 4-5 orang peserta didik pada setiap kelompok. Setiap peserta didik mendapat nomor.
2. Pendidik memberikan tugas yang sama kepada masing-masing kelompok.
3. Peserta didik berpikir bersama dan menyatukan pikiran serta meyakinkan bahwa semua anggota kelompok telah mengetahui jawaban. Setiap kelompok harus memahami dan mampu mengerjakan soal tersebut
4. Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan dari diskusi yang telah dilaksanakan. Pada kesimpulan terdapat pula kesimpulan kelompok terbaik

b. Pembentukan Sikap Sosial

Pembentukan sikap sosial peserta didik adalah proses tahapan peserta didik menuju perilaku yang lebih baik sesuai dengan standar moral yang berlaku. Adapun peruses berkembangnya sikap peserta didik yang baik dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dari emosi yang baik, bahasa yang baik, dan memiliki hubungan sosial yang baik. Indikator yang akan diukur adalah:

1. Tanggung jawab : Kesadaran dan keberanian
2. Santun : Perilaku
3. Jujur : Perbuatan
4. Percaya Diri : Percaya kemampuannya sendiri dan Mandiri
5. Disiplin : Mematuhi Peraturan
6. Pedulin : Menolong dan Perilaku

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini perlu menggunakan metode yang tepat, perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat penggunaan data dapat diperoleh data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik observasi.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati sikap sosial yang dibentuk pada diri peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kelompok.

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Tujuan dibuatnya instrument adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi.

a. Instrumen Observasi

Instrumen non test yang digunakan adalah lembar observasi. Instrumen Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, lembar Instrumen Observasi ini menggunakan indikator yang sama dengan tes sikap pada pembelajaran kelompok. Aspek yang di amati dalam lembar observasi ini sudah disesuaikan dengan indicator tes sikap sosial peserta didik. Proses observasi dilakukan setiap melaksanakan aktivitas pembelajaran kelompok. Adapun bentuk instrumen non test aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran kelompok. Adapun kisi- kisi instrument lembar observasi.

Tabel 4. Kisi- kisi Lembar Observasi Aktifitas Pembelajaran Kelompok

Variabel	Indikator	Pendidik	Peserta didik
Model Pembelajaran kelompok	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Meyampaikan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik
	Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan informasi kepada peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari materi yang di informasikan oleh pendidik
	Mengorganisasikan siswa ke kelompok-kelompok belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Membagi peserta didik dari 4-5 orang dalam satu kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan
	Membimbing kelompok belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas yang telah di berikan bersama teman kelompoknya
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil belajarar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan hasil tugas kelompok
	Memberi penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi penghargaan hasil kerja kelompok peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan hasil dari diskusi

Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Sosial Peserta didik di dalam Pembelajaran Kelompok

Variable	Indikator	Aspek	Kegiatan
Sikap Sosial Peserta Didik	a. Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran • Keberanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas kelompok • Menepati janji • Mengembalikan barang yang di pinjam • Tidak menyalahkan/ menuduh orang lain tanpa bukti • Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
	b. Santun	<ul style="list-style-type: none"> • Prilaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur • Bersikap 3 S (salam, senyum, sapa) • Memperlakukan orang lain dengan santun • Meminta izin ketika menggunakan barang milik orang lain
	c. Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Perbuatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian atau ulangan • Menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berwenang • Mengakui kesalahan

Lanjutan Tabel 5. Kisi- kisi Lembar Observasi Sikap Sosial Peserta Didik di dalam Pembelajaran Kelompok

	d. Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya kemampuan sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Berani bertanya di depan kelas • Berani mengutarakan pendapat
	e. Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Mematuhi peraturan 	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Mengumpulkan tugas sesuai tepat waktu
	a. Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Menolong • Perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu orang yang memerlukan • Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu orang lain • Membuang sampah pada tempatnya

(Sumber: Modul Implementasi Kurikulum 2013)

Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah :

Tabel 6. Skor jawaban pedoman observasi

Kategori	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber : Sugiyono (2014 : 184)

Selanjutnya perolehan nilai sikap sosial dalam pembelajaran kelompok dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

SM = Skor Maksimal

Sumber : Purwanto, 2008: 102

Langkah berikutnya menggolongkan tingkatan sikap sosial peserta didik dengan kategori sebagai berikut :sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Rumus interval yang digunakan untuk menentukan kategori disiplin belajar menurut Soegyarto Mangkuatmojo (1997: 37) menggunakan kriterium Sturgess yaitu :

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

i = Interval sikap sosial

NT = Nilai sikap sosial tinggi

NR = Nilai sikap sosial rendah

K = Kategori

2. Uji Coba Instrumen

1) Uji Persyarat Instrumen Observasi

Sebelum lembar observasi digunakan untuk mengamati apakah sikap sosial yang tinggi dalam pembelajaran kelompok sudah di terapkan secara efektif, lembar observasi perlu diuji kevalidannya.

2) Uji Validasi Instrument

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Arikunto (2010: 212) menerangkan validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jenis validitas dalam penelitian ini berupa validitas isi, karena digunakan untuk mengetahui fakta yang diukur dalam instrument sesuai dengan pernyataan yang dikembangkan pada item-item dalam instrument, untuk itu dibutuhkan *professional judgment* pakar. Dengan hasil layak untuk digunakan dalam penelitian yang bersumber dari dosen pengampu yaitu Deviyanti Pangestu, M.Pd.

I. Teknik Analisis Data

1) Uji Hipotesis

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kelompok terhadap pembentukan sikap sosial pada pembelajaran, maka digunakan analisis regresi linier sehingga untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2013: 261) rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

Analisis uji regresi linier sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Office Excel. Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kelompok terhadap pembentukan sikap sosial peserta didik kelas II SD Negeri Kemiling Permai Tahun ajaran 2018/2019

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kelompok terhadap pembentukan sikap sosial peserta didik kelas II SD Negeri Kemiling Permai Tahun ajaran 2018/2019.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan dimana menunjukkan bahwa pembentukan sikap sosial peserta didik meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kelompok, oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kelompok terhadap pembentukan sikap sosial peserta didik kelas II SD Negeri 3 Kemiling Permai Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan sarana-sarana untuk ditujukan kepada :

- a. Bagi pendidik diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kelompok dalam rangka meningkatkan sikap sosial peserta didik.
- b. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan rujukan dalam penggunaan model pembelajaran kelompok dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik.

- c. Bagi Peneliti Lain, bertujuan untuk memberi manfaat karena peneliti lain akan lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno dan I Cenik Arda. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*. Salemba Empat, Jakarta
- Agus Riyanto, 2009. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika, Yogyakarta
- Agus Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Gramedia Pustaka Jaya, Jakarta
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta, Jakarta
- Al lamri, Ichas Hamid dan Tuti Istianti Ichsan, 2006. *Pengembangan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Arends, Richard I. 2007. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar* (ED. 7 Jilid 1). Pustaka Pelajar, Jakarta
- Arif Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Lakas Bang Mediatama, Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta
- Azhar Susanto, 2013, *Sistem Informasi Akutansi, struktur pengendalian resiko pengembang*. Lingga Jaya, Bandung
- Buchari Alma. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Alfabeta, Bandung

- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta
- Dadang Supardan. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial*. Aksara, Jakarta
- David O Sears dkk. 2009. *Social Psychology*. (Michael Adryanto dan Savitri Soekrisno. Psikologi Sosial. Terjemahan). Erlangga , Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Dimiyati dan Muljiono,2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta
- Dimiyati dan Muljiono 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Djaali. 2006, *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara , Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta , Jakarta
- Djuwita, E. 2009. *Peran Orang Tua Dalam Mengasuh Anak*. Sagung Seto, Jakarta
- Dwi,Utami. 2011. Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS siswa SD kelas 5. *Jurnal Penelitian Sekolah Dasar*. 4: 58-70
- E. Mulyasa. 2007 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Rosda, Bandung
- Fika, Aprilia. 2015. Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas I di MIN Malang I. *Jurnal Penelitian Sekolah Dasar*. 4: 49-60
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamalik. O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Sinar Grafika, Jakarta
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Hanafiah, Nanang & Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama, Bandung.
- Hardiani 2012. *Strategi Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta
- Harsono, 2007. *Epilepsi Edisi ke dua*, 4-25. UGM Press, Yogyakarta
- Husamah, 2013. *Pembelajaran Luar Kelas*. Prestasi Pustaka Raya, Jakarta

- Ibrahim. 2009. *Model- Model Pembelajaran Inovatif – Prograsif*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Ibrahim, Bafadal. 2001. *Pengolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi aksara, Jakarta
- Isrianiu Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu, Familia*, Yogyakarta
- Kamendikbud. 2013 *Modul Penelitian Implementasi Kurikulum 2013*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena, Jakarta
- Kurniasih dan Sani. 2015. *Model Pembelajaran*. Kata Pena, Yogyakarta
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. PT Refika Adiatama, Bandung
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Grasindo, Jakarta.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning : Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. PT Grasindo, Jakarta
- Margono. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nasution, S. 2000. *Dikdatik Asas- Asas Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Ngalim, Purwanto. 2014. *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya, Jakarta
- Nur, Dwi Lestari. 2015. *Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V SD*. Universitas Pendidikan Ganesha. 4: 60-68
- Roestiyah, N. K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta
- Siska Difki Rufaida. 2017. Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran IPS Kelas V B SD Negeri Mangiran, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. *Jurnal Penelitian Sekolah Dasar*. 4: 56-59
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta , Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta, Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta , Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyanto. 2013. Meningkatkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas V SD Mangunan. *Jurnal Penelitian Sekolah Dasar*. 4: 66-72
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Winataputra, Udin S. dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana, Jakarta